

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFACTUR DENGAN METODE DU-PONT SAAT PRA DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Okky Firman Prasetyo¹, Kurnia Isnuwardiati²
Universitas Merdeka Malang, Indonesia

Okky311000@gmail.com¹, kurniaisnuwardiati85@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan kinerja keuangan sebelum serta pada saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan Metode Du Pont System pada perusahaan Manufaktur sebelum pandemi (2019 triwulan I – 2019 triwulan IV) dan saat pandemi (2020 triwulan I – 2020 triwulan IV). Variabel yang digunakan antara lain Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, Equity Multiplier, dan Return On Equity. Metode purposive digunakan dalam pengambilan sampel dan dianalisis memakai perlengkapan analisis Du Pont System. Pengujian perbandingan kinerja keuangan memakai Paired Sample T- test, dimana pengujian ini dicoba dengan memakai program aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Equity memiliki pengaruh Signifikan sebelum dan saat pandemi sedangkan Equity Multiplier tidak memiliki pengaruh Signifikan sebelum dan saat pandemic.

Kata Kunci: **Du Pont System, Return On Equity, Return On Investment**

ABSTRACT

This research want to compare about financeswork before pandemic and in the pandemic Covid-19 time.with make use of Du-Pont Methode at Manufacture business (2019 first three month – 2019 fourth three month) and in the Pandemic time (2020 first three month – 2020 fourth three month).that variable make use are Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, Equity Multiplier, dan Return On Equity.The sample, used purposive method and to analize make equipment Du-Pont System Analizes.For test to compare finances usedPaired Sample T- test with SPSS program. Outcome this research show that Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return on Investment and Return On Equity have significant influence before and in the pandemic Covid-19.

Keyword: Du Pont System , Return On Equity, Return On Investment

PENDAHULUAN

Revolusi industri di dunia mengalami perkembangan yang pesat sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ini telah menciptakan persaingan yang ketat dan menuntut semua perusahaan bekerja secara efisien dan merumuskan strategi yang tepat agar perusahaan dapat berbisnis dan bersaing (Adam et al., 2021). Perkembangan industri yang pesat akan menarik lebih banyak investasi, karena akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu industrinya yaitu manufaktur terlansir dari situs resmi Kementerian Perindustrian Republik

Indonesia. Di Indonesia perusahaan manufaktur pada tahun 2019 menyumbang sebesar Rp.365,39 triliun pada APBD. Dan pada tahun 2020 turun menjadi Rp.201, 87 triliun. Manufaktur adalah proses mengubah bahan mentah menjadi barang untuk dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia (Supriyanto, 2013). Di Indonesia perusahaan manufaktur sendiri sering disebut dengan istilah pabrik. Karena di sini terdapat proses pembuatan produk dengan alat khusus, terdapat tenaga kerja serta terdapat bahan baku yang diolah. Bursa Efek Indonesia sendiri membagi manufaktur menjadi 3 (tiga), sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar & kimia, dan sektor aneka industri. Sama halnya dengan sektor ekonomi lainnya perusahaan manufaktur juga memiliki kinerja keuangan dan laporan keuangan, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan secara teknis laporan keuangan merupakan proses terakhir dalam proses akuntansi, yang dimana terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan (Herawati, 2019). Banyak cara untuk menganalisis laporan keuangan salah satunya adalah Du Pont System, Du Pont system atau terkadang sering disebut Du Pont Analysis merupakan metode analisis yang dicetuskan oleh DuPont Corporation. Pengembangan metode Du Pont System dilaksanakan pada tahun 1920 oleh perusahaan tersebut. Du Pont system dinilai berguna untuk menghindari kesimpulan yang menyesatkan dalam hal analisis keuntungan perusahaan (Dwiningsih, 2018). Karena terjadinya pandemi, maka Du Pont System ini tentunya menjadi alat analisis yang dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum pandemi (tahun 2019 triwulan 1-4) dan saat pandemi (tahun 2020 triwulan 1-4) pada perusahaan manufaktur. Sehingga bagaimana Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur pada masa Pra pandemi menggunakan Metode Du Pont System, bagaimana Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur pada saat pandemi menggunakan metode Du Pont System, bagaimana hasil Perbandingan kinerja keuangan perusahaan Manufaktur pada saat pra pandemi dan saat pandemi dengan menggunakan Metode Du Pont System, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada masa pra pandemi, dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada saat pandemi serta untuk mengetahui bagaimana hasil perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada saat pra pandemi dan saat pandemic covid-19.

Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca (Sipahelut et al., 2017) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi., 2015). Kinerja

keuangan) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Jadi dapat diartikan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam mencapai targetnya yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada pada suatu periode.

Analisis Du Pont System adalah satu dari beberapa alat ukur atau analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah System Du Pont. Du Pont system dinilai berguna untuk menghindari kesimpulan yang menyesatkan dalam hal analisis keuntungan perusahaan Analisis ini menggabungkan antara rasio aktivitas dengan profit margin dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Analisis keuangan dengan menggunakan System Du Pont menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dan aktiva (Weston J. Fred & Thomas E Copeland, 2010). System Du Pont pada dasarnya digunakan untuk dapat mengevaluasi efektifitas perusahaan dengan melihat bagaimana pengembalian atas investasi perusahaan tersebut. Analisis Du Pont memiliki beberapa kelebihan di antaranya melalui analisis Du Pont kita dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Melalui analisis ini kita dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking dan kinerja perusahaan. Dapat mengukur efisiensi tindakan per departemen/divisi di dalam suatu perusahaan dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam departemen yang bersangkutan. Dapat mengukur profitabilitas dari tiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan "product cost system". Sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan Akan berekspansi (Munawir, 2016). Sehingga pendekatan dengan Analisis Keuangan Du Pont System merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengambilan atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau Return on Investment (ROI).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya (Dewi, 2017). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan rasio keuangan ini

hanya menyerdehanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyerdehanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah Total Assets Turn Over. Total Assets Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran seluruh perputaran aktiva perusahaan dan hasil penjualan yang ada pada setiap aktiva (Widodo, 2019). Bisa dibilang, rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa sesuai tingkat keefektifan penggunaan aktiva selama rentang waktu yang terbatas oleh perusahaan yang melakukan penjualan. TATO dalam Du Pont System adalah sebagai berikut

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin). Net Profit Margin merupakan alat untuk membandingkan antara keuntungan bersih dengan penjualan. Net Profit Margin digunakan sebagai tolok ukur dalam melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh harta untuk memperoleh laba setelah dipungut pajak, NPM dalam Du Pont System sebagai berikut

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Return On Investment. Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, ROI dalam Du Pont system sebagai berikut

$$\text{ROI} = \text{NetProfitMargin} \times \text{AssetsTurnOver}$$

Equity Multiplier (EM). Equity multiplier adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi dari aktiva perusahaan yang dibayai oleh pemegang saham EM dalam Du Pont Sytem sebagai berikut.

$$\text{Faktor Pengali Ekuitas} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekulitas}} \times 100\%$$

Return On equity. Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemilik modal pada perusahaan tersebut. ROE dalam Du Pont System sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{ROI} \times \text{EquityMultiplier}$$

Perbedaan analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah adanya peraturan menteri keuangan tentang tarif cukai hasil tembakau dengan metode du pont system (Khoir & Kesuma, 2021). Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger (Studi pada Bank CIMB Niaga yang Terdaftar di BEI). Sehingga Hipotesis yang ditarik dalam penelitian ini adalah:

- H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara Total Asset Turn Over perusahaan Manufaktur sebelum dan saat pandemic.
- H2 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara Net Profit Margin perusahaan Manufaktur sebelum dan saat pandemic.
- H3 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara Return On Investment perusahaan Manufaktur sebelum dan saat pandemic.
- H4 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara Equity Multiplier perusahaan Manufaktur sebelum dan saat pandemic.
- H5 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara Return On Equity perusahaan Manufaktur sebelum dan saat pandemic Covid-19.

METODE PENELITIAN

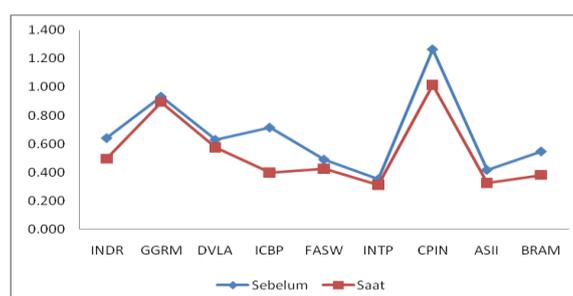
Ruang lingkup yang dilakukan oleh penulis adalah tentang manajemen keuangan khususnya analisis kinerja keuangan dengan metode Du Pont System pada perusahaan manufaktur pada saat pra pandemi dan saat pandemi. Untuk lokasi penelitian, penulis mengambil lokasi pada *emiten.kontan.co.id* sebagai tempat pengambilan data Populasi dan pengambilan sampelnya. Populasi dan teknik pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan total 193 perusahaan yang terbagi menjadi 3 sektor yang di antaranya sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar & kimia, dan sektor aneka industri. Sampel penelitian ditentukan teknik purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria penarikan sampel sebagai berikut: Perusahaan tersebut sudah mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama tahun 2019-2020 dan perusahaan merupakan top 3 perusahaan dengan harga saham tertinggi di setiap sektor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan triwulan yang berasal dari perusahaan manufaktur yang publikasinya oleh *emiten.kontan.co.id*, dengan sampel saat pra pandemi dan saat pandemi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, studi dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun cara melakukan analisisnya adalah dengan: a) Melakukan analisis Du Pont System dengan cara

menghitung *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier* dan *Return On Equity*. b) Melakukan Uji Statistik: Uji ini dengan cara melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-smirnov. Bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak setelah itu melakukan uji beda menggunakan Paired-Sample T-test bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan/berkaitan. Apabila nilai variabel lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengartikan kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang dinilai melalui variabel Du Pont System tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan saat pandemi. Sebaliknya apabila nilai variabel lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan Manufaktur berbeda secara signifikan antara sebelum dan saat pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas: Hasil pengujian normalitas data dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa hasil seluruh rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan Manufaktur baik saat pra pandemi maupun saat pandemi memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa seluruh data telah berdistribusi normal. Uji Paired-t test: Dari hasil Paired Samples Statistics menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata TATO, NPM, ROI, dan ROE pada perusahaan Manufaktur sebelum pandemi dan saat pandemi. Sedangkan pada hasil uji Paired Samples Statistics pada Equity Multiplier (EM) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perusahaan Manufaktur sebelum pandemi dan saat pandemi.

Pembahasan: Perbedaan TATO (Total Asset Turn Over) Sebelum dan Saat Pandemi.

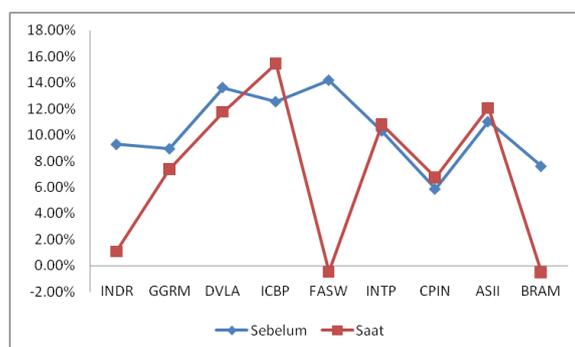


Gambar 1
Grafik Total Asset Turn Over

Berdasarkan pada hasil analisis perbandingan TATO perusahaan Manufaktur baik saat pra pandemi (2019 triwulan I-IV) maupun saat pandemi (2020 triwulan IV-IV) terdapat perbedaan secara signifikan. Oleh sebab itu, dinyatakan hipotesis awal (H0) ditolak dan (H1) diterima. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mangeda (2018), yang menyatakan TATO tidak mengalami perbedaan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan waktu dan situasi pengambilan sampel

Dilihat dari gambar 1 bahwa rata-rata nilai Total Asset Turn over perusahaan pada saat pandemi berada dibawah nilai rata-rata perusahaan pada sebelum pandemi hal ini disebabkan jumlah asset perusahaan meningkat pada saat pandemi akan tetapi penjualan perusahaan tidak dapat menyeimbangi peningkatan asset perusahaan sehingga nilai Asset Turn over menurun.

Perbedaan NPM (Net Profit Margin) Sebelum dan Saat Pandemi

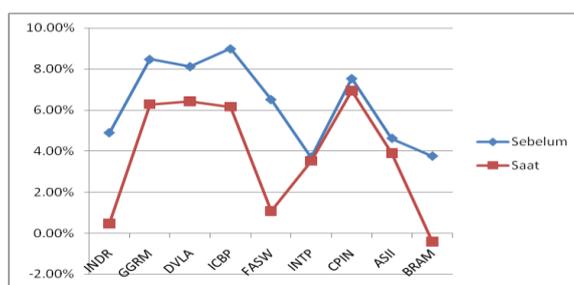


Gambar 2
Net Profit Margin

Berdasarkan pada hasil analisis perbandingan NPM perusahaan Manufaktur baik saat pra pandemi (2019 triwulan I-IV) maupun saat pandemi (2020 triwulan IV-IV) terdapat perbedaan secara signifikan. Oleh sebab itu, dinyatakan hipotesis awal (H0) ditolak dan (H2) diterima. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khoir & Kesuma, 2021), yang menyatakan NPM tidak mengalami perbedaan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan waktu dan situasi pengambilan sampel. Net Profit Margin pada gambar tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai Net Profit Margin perusahaan pada saat pandemi terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata lebih baik dibanding sebelum pandemi, hal ini disebabkan penjualan perusahaan tersebut meningkat sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut juga ikut

meningkat, akan tetapi ada juga perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin lebih rendah dibanding sebelum pandemi hal ini disebabkan oleh penjualan perusahaan yang mengalami kerugian dan biaya pokok produksi yang meningkat.

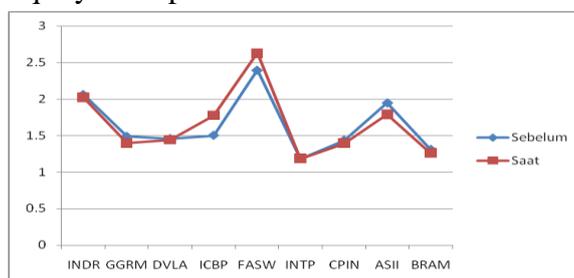
Perbedaan (ROI) Return on Investment Sebelum dan Saat Pandemi:



Gambar 3
Retun On Investment

Berdasarkan pada hasil analisis perbandingan ROI perusahaan Manufaktur baik saat pra pandemi (2019 triwulan I-IV) maupun saat pandemi (2020 triwulan IV-IV) terdapat perbedaan secara signifikan. Oleh sebab itu, dinyatakan hipotesis (H0) ditolak dan (H3) diterima. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khoir & Kesuma, 2021), yang menyatakan ROI tidak mengalami perbedaan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan waktu dan situasi pengambilan sampel. Dilihat dari hasil Return on Investment bahwa rata-rata nilai Retun On Investment perusahaan pada saat pandemi berada dibawah nilai rata-rata perusahaan pada sebelum pandemi hal ini disebabkan Total Asset Trun Over pada saat pandemi memiliki nilai yang rendah dibanding pada sebelum pandemi sehingga ketika dikalikan dengan Net Profit Margin yang bahkan memiliki nilai lebih besar dibanding sebelum pandemi tetap menghasilkan nilai Retun On Investment yang lebih rendah dibanding dengan saat sebelum pandemi.

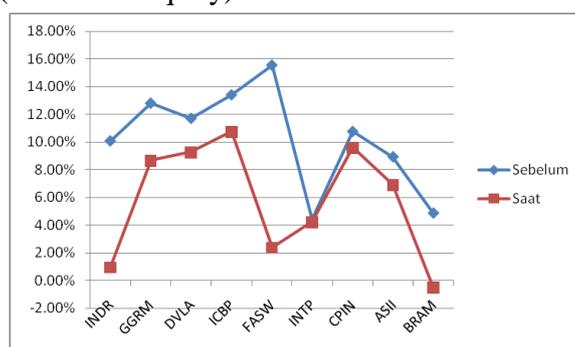
Perbedaan (EM) Equity Multipler Sebelum dan Saat Pandemi:



Gambar 4
Grafik Equity Multiplier

Berdasarkan pada hasil analisis perbandingan Equity Multiplier (EM) perusahaan Manufaktur baik saat pra pandemi (2019 triwulan I-IV) maupun saat pandemi (2020 triwulan IV-IV) terdapat perbedaan secara signifikan. Oleh sebab itu, dinyatakan hipotesis awal (H0) diterima dan (H4) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan (Silalahi & Christina, 2020), yang menyatakan Equity Multiplier (EM) tidak mengalami perbedaan. Hal ini disebabkan perusahaan cenderung mempertahankan Nilai Equity Multiplier dengan tujuan agar nilai modal dan hutang tetap seimbang dalam membiayai asset sehingga apabila terjadi situasi yang tidak diinginkan perusahaan dapat bertahan. Dari hasil grafik Equity Multiplier menunjukkan bahwa rata-rata nilai Equity Multiplier perusahaan pada saat pandemi terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata lebih baik dibanding sebelum pandemi hal ini disebabkan perusahaan cenderung mempertahankan nilai Equity multiplier dengan tujuan jumlah asset yang dibiayai oleh Equity dan hutang tetap seimbang sehingga apabila perusahaan saat ini (saat pandemi) mengalami situasi yang lebih sulit dibanding pandemi masih dapat bertahan

Perbedaan ROE (Return on equity) Sebelum dan Saat Pandemi:



Gambar 5
Grafik Return On Equity

Berdasarkan pada hasil analisis perbandingan ROE perusahaan Manufaktur baik saat pra pandemi (2019 triwulan I – 2019 triwulan IV) maupun saat pandemi (2020 triwulan IV-IV) terdapat perbedaan secara signifikan. Oleh sebab itu dinyatakan hipotesis awal (H0) ditolak dan (H5) diterima. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khoir & Kesuma, 2021) yang menyatakan ROE tidak mengalami perbedaan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan waktu dan situasi pengambilan sampel. Dari hasil grafik Return On Equity menunjukkan bahwa rata-rata nilai Return On Equity perusahaan pada saat pandemi berada di bawah nilai rata-rata perusahaan pada sebelum pandemi hal ini disebabkan nilai Return on investment pada saat pandemi memiliki nilai yang rendah

dibanding pada sebelum pandemi sehingga ketika dikalikan dengan Equity Multiplier yang bahkan memiliki nilai lebih besar dibanding sebelum pandemi tetap menghasilkan nilai Return On Equity yang lebih rendah dibanding dengan saat sebelum pandemi

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kinerja Keuangan sebelum pandemi lebih baik dibanding dengan saat pandemi yang diukur dengan menggunakan metode Dupont system, hal ini disebabkan nilai ROI dan ROE perusahaan jauh lebih besar dibanding saat pandemi, Berikutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Signifikan Pada Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity sebelum dan saat pandemic Covid-19. Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada Equity Multiplier sebelum dan setelah pandemi Covid-19, disebabkan perusahaan tetap mempertahankan nilai Equity Multiplier agar hutang dan modal tetap proporsional. Bila dilihat dari nilai Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Return On Equity baik sebelum ataupun saat pandemi Covid-19, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal, produksi dan penjualan pada sebelum pandemi lebih efisien walaupun sebagian perusahaan pada saat pandemi memiliki, asset, equity, penjualan, dan laba bersih lebih besar dibanding sebelum pandemi Covid-19. Saran Bagi perusahaan, alangkah baiknya perusahaan tetap mempertahankan nilai Equity Multiplier di atas 1,5 kali dan di bawah 2,5 kali, hal ini dikarenakan jika nilai equity multiplier perusahaan di bawah 1,5 kali akan mengakibatkan banyak asset perusahaan yang dibiayai oleh modal pemegang saham perusahaan, akan tetapi jika nilainya di atas 2,5 kali akan membuat asset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh liabilitas (hutang) yang jika nilainya semakin besar akan membuat hutang perusahaan membesar juga. Serta perusahaan hendaknya lebih mengontrol biaya-biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan agar meminimalisir pengeluaran yang tidak diperlukan sehingga terjadi kenaikan laba dan tingkat perputaran aset yang akan berpengaruh pada pengembalian investasi dan pengembalian modal perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak laporan keuangan tahunan/Triwulan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang lebih baik dalam melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan baik sebelum, saat maupun setelah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., Priyono, H., Setyawati, D., Setyadi, M. C. S., & ... (2021). Building Company Performance and Employee Performance: The role of HRM Practices Management as an Initial Trigger. *Review of International ...*, 11(6), 1094–1102. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.126>
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–

14.

- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105–117. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.23>
- Fahmi., I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Khoir, M., & Kesuma, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Harga Tiket Pada Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *E-Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 02(01), 1–12.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Silalahi, K., & Christina, M. G. (2020). Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger (Studi pada Bank Cimb Niaga yang terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen*, 6, 35–46.
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016) Analysis Of Company Financial Performance (Case Study In Automotive and Components Companies Listed on BEI Perio. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4425–4434.
- Sucipto. (2003). *Sistem Penilaian Kinerja Keuangan*. CV. Lyn.
- Supriyanto, E. (2013). “Manufaktur “Dalam Dunia Teknik Industri. *Jurnal Industri Elektro Dan Penerbangan*, 3(3), 1. <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/indept/article/view/118>
- Weston J. Fred & Thomas E Copeland. (2010). *Manajemen Keuanagan* (Edisi kede). Erlangga,.
- Widodo, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return on Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2), 87–112. <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2542>